

Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap Manajemen Laba Akrual Dan Manajemen Laba Riil Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Agung Prayogi

Program Studi Akuntansi, Universitas Peradaban
Email: agungprayogi@peradaban.ac.id

Metiya Fatikhatur Riziqiyah

Program Studi Akuntansi, Universitas Peradaban
Email: tya.fr@peradaban.ac.id

Korespondensi penulis : agungprayogi@peradaban.ac.id

Abstract. *The purpose of this research is to determine and analyse the effect of CEO characteristics on accrual earnings management and real earnings management with Good Corporate Governance as a moderating variable. The population of this research is the consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2021. The purposive sampling technique was used for data collection. The research data analysis technique is multiple linear regression test, interaction test and sub-group test. The findings of this research indicate that CEO narcissism, CEO gender and CEO compensation affect accrual earnings management and real earnings management. CEO tenure has no effect on accrual earnings management and real earnings management. CEO power can only affect accrual earnings management. Managerial ownership does not act as a moderator for the relationship between CEO narcissism and accrual earnings management and real earnings management. Managerial ownership is able to moderate the relationship between CEO compensation and CEO power with accrual earnings management and real earnings management. Managerial ownership does not moderate the relationship between CEO gender and CEO tenure with accrual earnings management but is able to moderate the effect of CEO gender and CEO tenure on real earnings management. Audit quality is able to moderate CEO narcissism, CEO gender, CEO compensation, CEO tenure and CEO power on earnings management. Based on the research results, company stakeholders need to be aware of the characteristics of the CEO and need to pay attention to the existence of Good Corporate Governance.*

Keywords: *CEO Characteristics, Accruals Earnings Management, Real Earnings Management, Managerial Ownership, Audit Quality*

Abstrak. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh karakteristik CEO terhadap manajemen laba akrual dan manajemen laba riil dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini yakni perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2021. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan data. Teknik analisis data penelitian adalah uji regresi linear berganda, uji interaksi dan uji sub-kelompok. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *CEO narcissism*, *CEO gender* dan *CEO compensation* memengaruhi manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. *CEO tenure* tidak memiliki efek manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. *CEO power* hanya dapat memengaruhi manajemen laba akrual. Kepemilikan manajerial tidak berperan sebagai pemoderasi untuk hubungan *CEO narcissism* dengan manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan *CEO compensation* dan *CEO power* dengan manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Kepemilikan manajerial tidak memoderasi hubungan *CEO gender* dan *CEO tenure* dengan manajemen laba akrual tetapi mampu memoderasi pengaruh *CEO gender* dan *CEO tenure* terhadap manajemen laba riil. Kualitas audit mampu memoderasi *CEO narcissism*, *CEO gender*, *CEO compensation*, *CEO tenure* dan *CEO power* terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian, *stakeholder* perusahaan perlu mewaspadaai karakteristik dari CEO dan perlu memperhatikan adanya *Good Corporate Governance*.

Kata kunci: Karakteristik CEO, Manajemen Laba Akrual, Manajemen Laba Riil, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Praktik manajemen laba telah menyebabkan banyak kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia. Terbaru peristiwa kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan Garuda Indonesia dan perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food (TPS Food). Kasus Garuda Indonesia terjadi karena pencatatan piutang dengan kontrak jangka waktu 15 tahun ke depan pada tahun pertama dan diakui sebagai pendapatan yang dimasukkan dalam pendapatan lain-lain (Sandria, 2021). Alhasil, perusahaan menjadi laba yang sebelumnya mengalami kerugian. Sementara, Tiga Pilar Sejahtera Food diduga melakukan penggelembungan dana sebesar Rp 4 triliun di laporan keuangan tahun 2017. Penggelembungan dilakukan terhadap piutang, persediaan, dan aset tetap Grup Tiga Pilar Sejahtera Food yang diduga dilakukan oleh manajemen sebelumnya (Abidin, 2019). Ini memperlihatkan manajemen puncak memainkan peran penting dalam praktik manajemen laba dalam perusahaan.

Manajemen laba secara akrual dan manajemen laba secara riil adalah dua cara utama yang tersedia untuk dimanfaatkan (Cohen & Dey, 2008; Dinh *et al.*, 2016; Gunny, 2010; Li *et al.*, 2020; Mao & Renneboog, 2015; Roychowdhury, 2006; Zang, 2012). Manajer beralih di antara dua strategi manajemen laba dengan dua cara (Zang, 2012). Pertama, manajer memperdagangkan dua strategi berdasarkan biaya relatif bagi perusahaan. Penyebabnya adalah apabila perusahaan beroperasi pada lingkungan dimana manipulasi operasi riil terbatas karena lemahnya posisi kompetitif dalam industri, memburuknya kondisi ekonomi, investor institusional lebih waspada, dan pajak marjinal lebih tinggi, manajer akan lebih sering menggunakan manajemen laba berbasis akrual dan lebih sedikit manipulasi aktivitas riil. Kemudian, apabila praktik akuntansi perusahaan dibatasi oleh pengawasan peraturan yang ketat, manipulasi akrual periode sebelumnya, dan siklus operasi yang lebih pendek, para manajer akan lebih banyak menggunakan manipulasi secara riil dan lebih sedikit menggunakan manajemen laba berdasarkan akuntansi akrual. Kedua, manajer mengganti kedua strategi tersebut secara langsung. Jumlah manajemen laba berdasarkan akrual berkurang (bertambah) pada saat hasil manipulasi aktivitas secara riil ternyata terlalu tinggi (rendah). Hal ini memperlihatkan bahwa manajer menyesuaikan tingkat manajemen laba dengan metode akrual berdasarkan tindakan operasi aktual yang dilakukan pada akhir tahun fiskal (Zang, 2012). Hal ini mengindikasikan bahwa manajer secara bersamaan mengelola manipulasi akrual dan manipulasi aktivitas riil dalam satu tahun fiskal.

Karakteristik manajemen sebagian besar dapat memprediksi hasil perusahaan, keputusan strategis dan tingkat kinerja (Hambrick & Mason, 1984). Karakteristik manajemen dapat dilihat dari *narcissism*, *gender*, *compensation*, *tenure* dan *power*. *Narcissism* adalah

syarat yang dibutuhkan untuk kepemimpinan yang konklusif dan dapat tampak produktif, namun merupakan ancaman potensial (Meilani *et al.*, 2022). CEO *narcissism* sebagai ciri kepribadian berkaitan dengan kualitas laba perusahaan (Buchholz *et al.*, 2020). Keberagaman gender CEO memberikan variasi dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan. Perusahaan dengan CEO wanita dengan kekuasaan tinggi tampaknya lebih terlibat dalam manajemen laba daripada perusahaan yang dipimpin oleh CEO pria (Kumar & Ravi, 2022). Kompensasi menjadi salah satu motivasi CEO dalam menerapkan praktik manajemen laba. CEO *tenure* merupakan lama masa jabatan seorang CEO memimpin perusahaan. CEO yang memiliki reputasi untuk masa jabatan yang lama, CEO cenderung melaporkan laba dengan kurang agresif untuk melindungi reputasinya (Nurmayanti *et al.*, 2022). CEO *power* juga berperan dalam perilaku manajemen laba CEO (Kumar & Ravi, 2022).

CEO umumnya dianggap sebagai orang yang paling berpengaruh di perusahaan. CEO mendapat manfaat dari posisi yang dimiliki sebagai kepala perusahaan dan kebebasan manajemen untuk menaikkan gaji agar tetap di posisinya (Bouaziz *et al.*, 2020). CEO memiliki insentif untuk menciptakan peluang manajemen laba dengan metode pelaporan dan penilaian yang tidak mencerminkan ekonomi yang mendasari perusahaan (Healy & Wahlen, 1998). Manajemen laba menurunkan kualitas pelaporan keuangan dikarenakan informasi yang disajikan pada laporan keuangan tidak menggambarkan situasi ekonomi perusahaan yang sebenarnya (Nurmayanti *et al.*, 2022). Beberapa penelitian terdahulu (Baker *et al.*, 2019; Bouaziz *et al.*, 2020; Kumar & Ravi, 2022; Le *et al.*, 2022; Meilani *et al.*, 2022; Neifar & Ajili, 2019; Nurmayanti *et al.*, 2022; Saputri, 2021; Uddin, 2023) telah meneliti hubungan karakteristik CEO dengan manajemen laba tetapi masih ditemukan hasil yang beragam.

CEO memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba juga disebabkan adanya masalah agensi. Masalah ini menimbulkan asimetri informasi, perilaku oportunistik dan insentif memanipulasi laba. Praktik *corporate governance* yang efektif dalam hal karakteristik dewan, meningkatkan pengawasan yang efektif, meminimalkan asimetri informasi, mengawasi oportunistik orang dalam, dan mengurangi insentif manajer untuk melakukan manipulasi laba (Chen *et al.*, 2015; Chi *et al.*, 2015; Debnath, 2017; Dong *et al.*, 2020; Khalil & Ozkan, 2016; Orazalin, 2020; Peasnell *et al.*, 2005; Pham *et al.*, 2019). Pemberian kompensasi berbasis saham kepada CEO menjadi salah satu alternatif praktik *corporate governance* untuk meminimalkan masalah agensi (Mahariana & Ramantha, 2014). Ini akan menjadikan CEO sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Penelitian (Anwar & Buvanendra, 2019; Arthawan & Wirasedana, 2018; Pramesti & Budiasih, 2017; Prayogi, 2022; Prayogi *et al.*, 2022) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial berkontribusi terhadap berkurangnya

praktik manajemen laba di perusahaan. Kepemilikan saham manajerial berpotensi melemahkan karakteristik CEO dalam memengaruhi manajemen laba.

Permintaan audit eksternal juga timbul akibat masalah agensi dalam perusahaan (Gerayli *et al.*, 2011). Audit eksternal juga sebagai bentuk praktik *corporate governance* untuk meningkatkan fungsi monitoring dalam perusahaan. Peran auditor eksternal meningkatkan pengawasan kualitas informasi laporan keuangan yang menjadikan laporan keuangan memiliki informasi faktual untuk pemangku kepentingan. Auditor KAP Big-4 memberikan audit yang lebih berkualitas dibandingkan auditor KAP lainnya. Penelitian (Chowdhury & Eliwa, 2021; Hakim & Sudarno, 2019; Khalil & Ozkan, 2016; Lopes, 2018; Natsir & Badera, 2020) menyatakan bahwa KAP Big-4 memiliki efek dalam meminimalkan praktik manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan. Kualitas audit dimungkinkan melemahkan karakteristik CEO untuk memengaruhi praktik manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh karakteristik CEO terhadap manajemen laba akrual dan manajemen laba riil dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilihat dari dua perspektif teori yaitu *upper echelons theory* dan *agency theory*. Manajemen laba dilihat dari perspektif *upper echelons theory* dan *agency theory*. Karakteristik CEO dilihat dari perspektif *upper echelons theory* dan *good corporate governance* dilihat perspektif *agency theory*.

METODE

Desain penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan mengolah data kuantitatif dengan bantuan alat statistik korelasional. Populasi penelitian ini ialah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2021. Teknik sampling data menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut, (2) perusahaan yang tidak delisting, (3) perusahaan yang tidak berpindah industri, (4) perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial dan (5) tersedia kelengkapan data variabel penelitian secara lengkap. Berdasarkan teknik pengambilan data maka diperoleh data sampel sebanyak 130 data dengan 13 perusahaan sampel.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
2	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
3	SKLT	Sekar Laut Tbk.
4	STTP	Siantar Top Tbk.
5	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
6	GGRM	Gudang Garam Tbk.
7	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
9	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
10	MBTO	Martina Berto Tbk.
11	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
12	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
13	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.

Sumber: Olah data sekunder, 2023

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji interaksi, uji sub-kelompok dan uji hipotesis.

Berikut ini persamaan regresi linear berganda, uji interaksi dan uji sub-kelompok pada penelitian ini:

Persamaan uji regresi linear berganda:

$$AEM = \alpha + \beta_1CN + \beta_2CG + \beta_3CC + \beta_4CT + \beta_5CP + \beta_6SIZE + \beta_7ROE + \beta_8LEV + e$$

$$REM = \alpha + \beta_1CN + \beta_2CG + \beta_3CC + \beta_4CT + \beta_5CP + \beta_6SIZE + \beta_7ROE + \beta_8LEV + e$$

Persamaan uji interaksi:

$$AEM = \alpha + \beta_1CN + \beta_2CG + \beta_3CC + \beta_4CT + \beta_5CP + \beta_6CN*KM + \beta_7CG*KM + \beta_8CC*KM + \beta_9CT*KM + \beta_{10}CP*KM + \beta_{11}SIZE + \beta_{12}ROE + \beta_{13}LEV + e$$

$$REM = \alpha + \beta_1CN + \beta_2CG + \beta_3CC + \beta_4CT + \beta_5CP + \beta_6CN*KM + \beta_7CG*KM + \beta_8CC*KM + \beta_9CT*KM + \beta_{10}CP*KM + \beta_{11}SIZE + \beta_{12}ROE + \beta_{13}LEV + e$$

Persamaan uji sub-kelompok:

$$AEM = \alpha_1 + \beta_1CN + \beta_2CG + \beta_3CC + \beta_4CT + \beta_5CP + \varepsilon_1 \text{ total kualitas audit}$$

$$AEM = \alpha_2 + \beta_1CN + \beta_2CG + \beta_3CC + \beta_4CT + \beta_5CP + \varepsilon_2 \text{ untuk KAP Big-4}$$

$$AEM = \alpha_3 + \beta_1CN + \beta_2CG + \beta_3CC + \beta_4CT + \beta_5CP + \varepsilon_3 \text{ untuk KAP Non Big-4}$$

$$REM = \alpha_1 + \beta_1 CN + \beta_2 CG + \beta_3 CC + \beta_4 CT + \beta_5 CP + \varepsilon_1 \text{ total kualitas audit}$$

$$REM = \alpha_2 + \beta_1 CN + \beta_2 CG + \beta_3 CC + \beta_4 CT + \beta_5 CP + \varepsilon_2 \text{ untuk KAP Big-4}$$

$$REM = \alpha_3 + \beta_1 CN + \beta_2 CG + \beta_3 CC + \beta_4 CT + \beta_5 CP + \varepsilon_3 \text{ untuk KAP Non Big-4}$$

Keterangan:

AEM = *accrual earnings management*

REM = *real earnings management*

CN = *CEO narcissism*

CG = *CEO gender*

CC = *CEO compensation*

CT = *CEO tenure*

CP = *CEO power*

CN*KM = interaksi *CEO narcissism* dan kepemilikan manajerial

CG*KM = interaksi *CEO gender* dan kepemilikan manajerial

CC*KM = interaksi *CEO compensation* dan kepemilikan manajerial

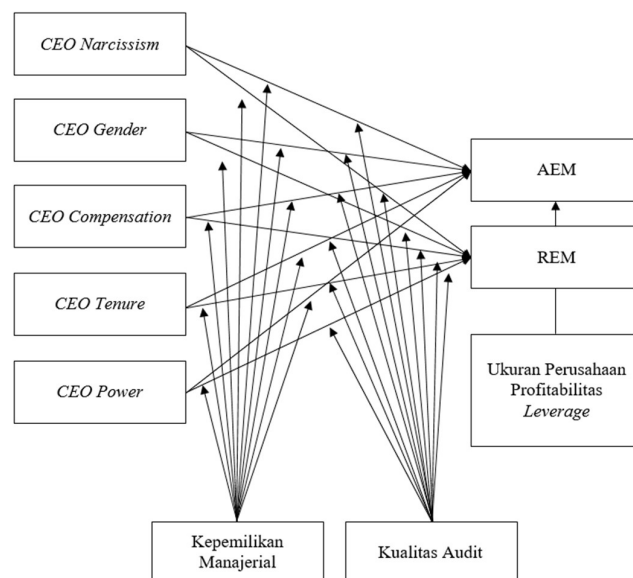
CT*KM = interaksi *CEO tenure* dan kepemilikan manajerial

CP*KM = interaksi *CEO power* dan kepemilikan manajerial

α = konstanta

β = koefisien regresi

e = *error*



Gambar 1. Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik ini digunakan untuk mengetahui gambaran spesifik dari data variabel penelitian.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Terbesar	Terkecil	Rerata	Simpangan Baku
AEM	130	-0,814	0,853	-0,006	0,379
REM	130	-0,196	0,527	0,066	0,110
CN	130	1	4	3,030	0,853
CG	130	0,000	0,667	0,138	0,173
CC	130	20,669	26,233	23,154	1,451
CT	130	1	50	16,010	12,778
CP	130	1	5	3,240	1,187
SIZE	130	25,277	32,820	28,663	1,872
ROE	130	-0,380	0,318	0,092	0,117
LEV	130	0,150	2,088	0,667	0,404
KM	130	0,000	0,683	0,078	0,166

Sumber: Output SPSS diolah, 2023

Melihat hasil statistik deskriptif maka dapat diketahui terdapat variabel penelitian dengan nilai rerata lebih rendah dibandingkan nilai simpangan baku yakni: *discretionary accrual, abnormal cash flow operation, CEO gender, ROE* dan kepemilikan manajerial. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel dapat memiliki data ekstrem (*outlier*) atau dengan kata lain penyebaran data kurang baik.

Tabel 3. Frekuensi Kualitas Audit

Keterangan	Frekuensi	Persentase
KAP Big-4	40	30,8
KAP Non Big-4	90	69,2
Total	130	100

Sumber: Output SPSS diolah, 2023

Hasil uji frekuensi memperlihatkan jumlah KAP afiliasi dengan KAP Big-4 sebanyak 40 KAP (30,8%). Sementara jumlah KAP Non afiliasi KAP Big-4 sebanyak 90 KAP (69,2%). Hal ini memperlihatkan perusahaan sektor industri barang konsumsi menggunakan lebih banyak jasa KAP Non Big-4.

Uji Asumsi Klasik

Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Uji K-S diperlukan dalam mengetahui normalitas data pada setiap persamaan yang digunakan pada penelitian ini dengan tingkat penerimaan 0,05. Hasil uji K-S menemukan bahwa semua persamaan pada penelitian ini memperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05. Kesimpulannya adalah memenuhi kriteria normalitas data untuk setiap persamaan.

Nilai *Tolerance* dan Nilai VIF

Nilai *tolerance* dan nilai VIF dibutuhkan dalam pendeteksian ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen setiap persamaan. Nilai *tolerance* dan nilai VIF yang diperoleh untuk semua persamaan yang ada pada penelitian telah memenuhi kriteria lolos multikolinearitas yakni nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Park

Uji ini digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas pada setiap persamaan yang ada di penelitian ini. Kriteria penerimaan yang dipakai yakni apabila nilai signifikansi diatas 0,05 maka diartikan homoskedastisitas dan sebaliknya maka terdeteksi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji Park dengan perlakuan transformasi data memperlihatkan terjadinya homoskedastisitas sebab nilai signifikansi setiap variabel melebihi 0,05.

Uji Durbin-Watson

Uji *Durbin-Watson* dimanfaatkan untuk memeriksa apakah dalam regresi linier ada korelasi antara sisa kesalahan periode t dan kesalahan periode $t-1$. Hasil uji *Durbin-Watson* untuk semua persamaan menunjukkan bahwa nilai D-W diantara +2 dan -2 maka memperoleh kesimpulan tidak terdeteksi gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis dengan Regresi Linear Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui efek dari *CEO narcissism*, *CEO gender*, *CEO compensation*, *CEO tenure* dan *CEO power* terhadap manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Hasil regresi linear berganda tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Hipotesis dengan Regresi Linear Berganda

Keterangan	Signifikansi (Y = AEM)	Signifikansi (Y = REM)
CN	0,002	0,000
CG	0,000	0,002
CC	0,000	0,030
CT	0,558	0,620
CP	0,002	0,486
SIZE	0,000	0,033
ROE	0,000	0,105
LEV	0,940	0,161
Signifikansi F	0,000	0,002
<i>Adjusted R-Square</i>	0,456	0,127
Tingkat Signifikansi	5%	5%

Sumber: Output SPSS diolah, 2023

Berdasarkan uji regresi linear berganda maka dapat ditemukan bahwa *CEO narcissism*, *CEO Gender* dan *CEO compensation* memiliki pengaruh pada manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. *CEO tenure* tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Sementara *CEO power* hanya mampu memengaruhi manajemen laba akrual.

Uji Hipotesis dengan Uji Interaksi

Uji interaksi digunakan untuk melihat apakah variabel kepemilikan manajerial mampu memoderasi pada pengaruh *CEO narcissism*, *CEO gender*, *CEO compensation*, *CEO tenure* dan *CEO power* terhadap manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Hasil uji interaksi tersaji di tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji Hipotesis dengan Uji Interaksi

Keterangan	Signifikansi (Y = AEM)	Signifikansi (Y = REM)
CN	0,117	0,011
CG	0,366	0,002
CC	0,001	0,041
CT	0,107	0,767
CP	0,000	0,217
SIZE	0,522	0,037
ROE	0,000	0,020
LEV	0,066	0,228
KM	0,000	0,042
CN*KM	0,213	0,320
CG*KM	0,773	0,005
CC*KM	0,000	0,007
CT*KM	0,172	0,004
CP*KM	0,002	0,001
Signifikansi F	0,000	0,000
<i>Adjusted R-Square</i>	0,581	0,216
Tingkat Signifikansi	5%	5%

Sumber: Output SPSS diolah, 2023

Hasil uji interaksi menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi efek *CEO narcissism* terhadap manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Kepemilikan manajerial tidak memiliki efek moderasi pada pengaruh *CEO compensation* dan *CEO power* terhadap manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Kepemilikan manajerial tidak memoderasi efek *CEO gender* dan *CEO tenure* terhadap manajemen laba akrual tetapi memoderasi efek *CEO gender* dan *CEO tenure* terhadap manajemen laba riil.

Uji Hipotesis dengan Uji Sub-Kelompok

Uji moderasi dengan sub-kelompok digunakan untuk mengetahui pengaruh moderasi variabel kualitas audit dalam hubungan *CEO narcissism*, *CEO gender*, *CEO compensation*, *CEO tenure* dan *CEO power* dengan manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Hasil dari uji sub-kelompok tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Uji Hipotesis dengan Uji Sub-Kelompok

Keterangan	Y = AEM	Y = REM
<i>Sum of Squares Residual Total</i> (SSRT)	11,130	1,348
<i>Sum of Squares Residual</i> KAP Big-4 (SSR1)	1,511	0,292
<i>Sum of Squares Residual</i> KAP Non Big-4 (SSR1)	4,936	0,627
<i>Sum of Squares Residual</i> Gabungan (SSRG)	6,447	0,918
Tingkat signifikansi		5%

Sumber: Output SPSS diolah, 2023

Hasil perhitungan Uji Chow:

$$\begin{aligned}
 \text{F-hitung (Y = AEM)} &= ((\text{SSRT} - \text{SSRG}) / k) / ((\text{SSRG}) / (n1 + n2 - 2k)) \\
 &= ((11,130 - 6,447) / 2) / ((6,447) / (40 + 90 - 2*2)) \\
 &= 45,759
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{F-hitung (Y = REM)} &= ((\text{SSRT} - \text{SSRG}) / k) / ((\text{SSRG}) / (n1 + n2 - 2k)) \\
 &= ((1,348 - 0,918) / 2) / ((0,918) / (40 + 90 - 2*2)) \\
 &= 29,505
 \end{aligned}$$

Nilai F-hitung untuk persamaan Y = AEM adalah sebesar 45,759 dan untuk persamaan Y = REM adalah sebesar 29,505. Nilai F-tabel (0,05;2;126) diperoleh sebesar 3,068. Berdasarkan hasil uji Choe maka diperoleh simpulan bahwa kualitas audit mampu memoderasi hubungan *CEO narcissism*, *CEO gender*, *CEO compensation*, *CEO tenure* dan *CEO power* dengan manajemen laba akrual dan manajemen laba riil.

Pembahasan

Ada beberapa temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pertama, *CEO narcissism* memengaruhi manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. CEO yang memiliki karakteristik *narcissism* memiliki insentif dalam menciptakan nilai *discretionary accrual* dan nilai *abnormal cash flow operation* guna memengaruhi laba perusahaan. Konsisten dengan *upper echelons theory*, CEO yang terlalu narsistik lebih cenderung mengeluarkan perkiraan manajemen yang lebih optimis, yang akan menempatkan pada posisi berisiko dalam memenuhi perkiraan masa depan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Buchholz *et al.*, (2020) bahwa CEO dengan karakteristik *narcissism* berkaitan dengan kualitas laba.

Kedua, *CEO gender* berpengaruh terhadap manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Keberagaman gender CEO memberikan variasi dalam memutuskan kebijakan. Dijelaskan Kumar & Ravi (2022), CEO wanita tampak lebih memiliki keterlibatan yang tinggi dalam manajemen laba dibandingkan CEO laki-laki. Hasil ini mendukung *upper echelons theory* bahwa karakteristik dari CEO menentukan kebijakan apa yang akan dilakukan dalam perusahaan. Temuan ini sesuai penelitian Bouaziz *et al.*, (2020) yang mengungkapkan *CEO gender* berkaitan dengan manajemen laba.

Ketiga, *CEO compensation* berefek pada manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. CEO dalam memanfaatkan manipulasi secara akrual dan menciptakan *abnormal cash flow operation* untuk membuat laba perusahaan yang tinggi sehingga memberikan kompensasi yang besar bagi dirinya. Hasil ini konsisten dengan *upper echelons theory*. CEO memiliki peluang dalam mewujudkan kompensasi yang diinginkan. Hal ini disebabkan CEO memiliki insentif dalam menentukan kebijakan dalam perusahaan yang dapat didasari keinginan oportunistik. Hasil ini mendukung penelitian Park (2019) bahwa kompensasi CEO berhubungan dengan *discretionary accrual* dan manipulasi aktivitas riil.

Keempat, *CEO tenure* tidak memiliki efek terhadap manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Masa kerja seorang CEO tidak menentukan perilaku dalam menciptakan kebijakan akrual diskresioner dan manipulasi aktivitas riil. Namun keinginan CEO yang dapat mewujudkan kebijakan tersebut. Hasil tersebut tidak sama penelitian Nurmawati *et al.*, (2022) bahwa CEO terkenal yang sudah lama menjabat cenderung melaporkan pendapatan yang kurang positif untuk melindungi reputasinya.

Kelima, *CEO power* berpengaruh pada manajemen laba akrual tetapi tidak memengaruhi manajemen laba riil. Kekuatan CEO dalam perusahaan memberikan insentif dalam mengendalikan perusahaan serta memutuskan kebijakan termasuk menentukan *discretionary accrual*. Ini konsisten dengan perspektif *upper echelons theory* bahwa semua

kebijakan dalam perusahaan dipengaruhi karakteristik CEO. Sebagaimana dijelaskan Le *et al.*, (2022) perusahaan dengan *CEO power* yang tinggi berhubungan dengan tingkat manajemen laba yang tinggi. Ketika kekuasaan CEO yang besar ada di perusahaan, maka tingkat manajemen laba akan meningkat. Disisi lain, CEO dengan kekuasaan tinggi tidak memengaruhi penentuan *abnormal cash flow operation*. Hal ini dapat disebabkan oleh keinginan CEO yang lebih memfokuskan dalam menciptakan *discretionary accrual* di akhir tahun fiskal. Hasil ini tidak konsisten dengan temuan Baker *et al.*, (2019) bahwa CEO dengan kekuasaan yang tinggi memiliki preferensi dalam manajemen laba akrual serta manajemen laba riil.

Keenam, kepemilikan manajerial tidak memiliki efek moderasi pada efek *CEO narcissism* terhadap manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Pemberian saham terhadap CEO tidak merubah perilaku narsistik CEO dalam menerapkan kebijakan dalam perusahaan sehingga tidak dapat memengaruhi dalam hubungan dengan praktik manajemen laba. Temuan ini inkonsisten dengan *agency theory* sebab kepemilikan manajerial belum berperan mengurangi tindakan narsisme CEO dalam praktik manajemen laba.

Ketujuh, kepemilikan manajerial menjadi pemoderasi hubungan *CEO compensation* dan *CEO power* dengan manajemen laba akrual dan juga manajemen laba riil. Skema pemberian kompensasi saham memberikan insentif CEO untuk mendapatkan kompensasi yang lebih tinggi dan memperkuat posisi CEO dalam perusahaan karena sekaligus menjadi pemilik perusahaan. Namun, disisi lain, pemberian kompensasi saham ditujukan untuk menyelaraskan kepentingan CEO dengan pemilik perusahaan sehingga memengaruhi praktik manajemen laba. Oleh sebab itu, kepemilikan manajerial memiliki peran moderator dalam hubungan tersebut.

Kedelapan, kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh *CEO gender* dan *CEO tenure* terhadap manajemen laba akrual tetapi memoderasi pengaruh *CEO gender* dan *CEO tenure* terhadap manajemen laba riil. Hal ini menjelaskan bahwa skema pemberian saham kepada CEO ditujukan untuk mencegah perilaku oportunistis dalam praktik manajemen laba yang lebih sulit dideteksi yakni manajemen laba riil. Hal ini diungkapkan Zang (2012) bahwa CEO dapat beralih dari praktik manipulasi akuntansi akrual ke praktik manipulasi akuntansi riil yang lebih sulit terdeteksi. CEO wanita lebih banyak terlibat dalam praktik manajemen laba daripada CEO laki-laki (Kumar & Ravi, 2022), dan masa kerja CEO memengaruhi praktik manajemen laba riil (Nurmayanti *et al.*, 2022).

Kesembilan, kualitas audit dapat memoderasi *CEO narcissism*, *CEO gender*, *CEO compensation*, *CEO tenure* dan *CEO power* dalam hubungannya dengan manajemen laba

akrual dan manajemen laba riil. Kehadiran auditor eksternal menyertakan tambahan kekuatan dalam memperkuat *Good Corporate Governance* sehingga memengaruhi karakteristik CEO dalam praktik manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Kualitas audit memberikan efek dalam meminimalkan praktik manajemen laba dalam perusahaan (Chowdhury & Eliwa, 2021; Khalil & Ozkan, 2016; Lopes, 2018).

KESIMPULAN

Ada beberapa simpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini. Pertama, manajemen laba akrual dipengaruhi *CEO narcissism*, *CEO Gender*, *CEO compensation* dan *CEO power* tetapi manajemen laba akrual tidak dipengaruhi oleh *CEO tenure*. Kedua, manajemen laba riil dipengaruhi *CEO narcissism*, *CEO Gender* dan *CEO compensation*. Namun manajemen laba riil tidak dipengaruhi oleh *CEO tenure* dan *CEO power*. Ketiga, kepemilikan manajerial tidak memoderasi efek *CEO narcissism*, *CEO gender* dan *CEO tenure* terhadap manajemen laba akrual. Akan tetapi, kepemilikan manajerial menjadi pemoderasi pengaruh *CEO compensation* dan *CEO power* terhadap manajemen laba akrual. Keempat, kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh *CEO narcissism* terhadap manajemen laba riil. Disisi lain, kepemilikan manajerial dapat memoderasi *CEO gender*, *CEO compensation*, *CEO tenure* dan *CEO power* terhadap manajemen laba riil. Kelima, kualitas audit memiliki peran moderator pada hubungan *CEO narcissism*, *CEO gender*, *CEO compensation*, *CEO tenure* dan *CEO power* dengan manajemen laba akrual dan manajemen laba riil.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya pengukuran *CEO narcissism* yang hanya menggunakan foto CEO di laporan tahunan, adanya transformasi data untuk memperbaiki data variabel dan adanya perbedaan penyajian kompensasi CEO di setiap perusahaan. Berdasarkan keterbatasan tersebut memunculkan beberapa saran untuk penelitian masa depan. Pertama, dapat meneliti hubungan karakteristik CEO dengan seluruh pengukuran manajemen laba yang ada untuk menemukan bukti yang lebih luas. Kedua, menggunakan pengukuran *CEO narcissism* yang lebih kuat untuk memperoleh bukti yang jelas dari narsisme CEO. Ketiga, dapat mempertimbangkan melakukan penelitian campuran (kualitatif-kuantitatif) untuk menemukan bukti-bukti yang lebih kuat dari hubungan karakteristik CEO dengan manajemen laba dalam suatu perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini ditulis berdasarkan hasil penelitian yang didanai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Program Hibah Penelitian Skema Penelitian Dosen Pemula tahun 2023.

REFERENSI

- Abidin, F. (2019). *Tiga Pilar Sejahtera Diduga Gelembungkan Laporan Keuangan Rp4 T*. IDX Channel. <https://www.idxchannel.com/market-news/tiga-pilar-sejahtera-diduga-gelembungkan-laporan-keuangan-rp4-t>
- Anwar, H., & Buvanendra, S. (2019). Earnings Management and Ownership Structure: Evidence from Sri Lanka. *Colombo Business Journal*, 10(1), 44–65. <https://doi.org/10.4038/cbj.v10i1.42>
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 1–29. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p01>
- Baker, T. A., Lopez, T. J., Reitenga, A. L., & Ruch, G. W. (2019). The influence of CEO and CFO power on accruals and real earnings management. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 52(1), 325–345. <https://doi.org/10.1007/s11156-018-0711-z>
- Bouaziz, D., Salhi, B., & Jarboui, A. (2020). CEO characteristics and earnings management: empirical evidence from France. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(1), 77–110. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2019-0008>
- Buchholz, F., Lopatta, K., & Maas, K. (2020). The Deliberate Engagement of Narcissistic CEOs in Earnings Management. *Journal of Business Ethics*, 167(4), 663–686. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04176-x>
- Chen, X., Cheng, Q., & Wang, X. (2015). Does increased board independence reduce earnings management? Evidence from recent regulatory reforms. *Review of Accounting Studies*, 20(2), 899–933. <https://doi.org/10.1007/s11142-015-9316-0>
- Chi, C. W., Hung, K., Cheng, H. W., & Tien Lieu, P. (2015). Family firms and earnings management in Taiwan: Influence of corporate governance. *International Review of Economics and Finance*, 36, 88–98. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2014.11.009>
- Chowdhury, S. N., & Eliwa, Y. (2021). The impact of audit quality on real earnings management in the UK context. *International Journal of Accounting and Information Management*, 29(3), 368–391. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2020-0156>
- Cohen, D. A., & Dey, A. (2008). Real and Accrual-based Earnings Management in the Pre- and Post- Daniel A . Cohen New York University New York , NY 10012 Aiysha Dey Graduate School of Business University of Chicago Chicago , IL 60637 Kellogg School of Management Northwestern University. *The Accounting Review*, 83(3), 757–787.
- Debnath, P. (2017). Assaying the Impact of Firm's Growth and Performance on Earnings Management: An Empirical Observation of Indian Economy. *International Journal of Research in Business Studies and Management*, 4(2), 30–40. <https://doi.org/10.22259/ijrbsm.0402003>

- Dinh, T., Kang, H., & Schultze, W. (2016). Capitalizing Research & Development: Signaling or Earnings Management? *European Accounting Review*, 25(2), 373–401. <https://doi.org/10.1080/09638180.2015.1031149>
- Dong, N., Wang, F., Zhang, J., & Zhou, J. (2020). Ownership structure and real earnings management: Evidence from China. *Journal of Accounting and Public Policy*, 39(3), 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2020.106733>
- Gerayli, M. S., Yanesari, A. M., & Ma'atoofi, A. R. (2011). Impact of Audit Quality on Earnings Management: Evidence from Iran. *International Research Journal of Finance and Economics*, 66, 77–84. <http://www.eurojournals.com/finance.htm>
- Gunny, K. A. (2010). The relation between earnings management using real activities manipulation and future performance: Evidence from meeting earnings benchmarks. *Contemporary Accounting Research*, 27(3), 855–888. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01029.x>
- Hakim, L., & Sudarno. (2019). Overvalued Equity Memoderasi Pengaruh Kualitas Audit Pada Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25845>
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Upper Echelons: The Organization as a Reflection of Its Top Managers. *Academy of Management Review*, 9(2), 193–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/258434>
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1998). A Review of the Earnings Management Literature and its Implications for Standard Setting. *SSRN Electronic Journal*, November, 1–34. <https://doi.org/10.2139/ssrn.156445>
- Khalil, M., & Ozkan, A. (2016). Board Independence, Audit Quality and Earnings Management: Evidence from Egypt. *Journal of Emerging Market Finance*, 15(1), 84–118. <https://doi.org/10.1177/0972652715623701>
- Kumar, S., & Ravi, R. (2022). Earnings management: Are men from Mars and women from Venus? *Managerial Finance*, 49(6), 1017–1035. <https://doi.org/10.1108/MF-04-2022-0154>
- Le, H. T. M., Kweh, Q. L., Ting, I. W. K., & Nourani, M. (2022). CEO power and earnings management: Dual roles of foreign shareholders in Vietnamese listed companies. *International Journal of Finance and Economics*, 27(1), 1240–1256. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2211>
- Li, Y., Li, X., Xiang, E., & Geri Djajadikerta, H. (2020). Financial distress, internal control, and earnings management: Evidence from China. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 16(3), 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2020.100210>
- Lopes, A. P. (2018). Audit Quality and Earnings Management: Evidence from Portugal. *Athens Journal of Business and Economics*, 4(2), 179–192. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2014-0089>
- Mahariana, I. D. G. P., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 688–699. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7612>

- Mao, Y., & Renneboog, L. (2015). Do managers manipulate earnings prior to management buyouts? *Journal of Corporate Finance*, 35, 43–61. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2015.08.005>
- Meilani, S. E. R., Puspitosari, I., Pramesti, W., Pertiwi, I. F. P., & Wiyadi, W. (2022). Dapatkah Narsisme Ceo Mempengaruhi Perilaku Praktik Earning Management Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia? *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 23(2), 120–139. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v23i2.16001>
- Natsir, M., & Badera, I. D. N. (2020). Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30(1), 115–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i01.p09>
- Neifar, S., & Ajili, H. (2019). CEO characteristics, accounting opacity and stock price synchronicity: Empirical evidence from German listed firms. *Journal of Corporate Accounting and Finance*, 30(2), 29–43. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22386>
- Nurmayanti, P., Indrawati, N., & DP, E. N. (2022). Top Management Characteristics and Earnings Management Strategies: Evidence from Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 9(2), 169–188. <https://doi.org/10.24815/jdab.v9i2.25664>
- Orazalin, N. (2020). Board gender diversity, corporate governance, and earnings management: Evidence from an emerging market. *Gender in Management*, 35(1), 37–60. <https://doi.org/10.1108/GM-03-2018-0027>
- Park, K. E. (2019). Does peer firm executive compensation affect earnings management? *Managerial Finance*, 45(1), 54–71. <https://doi.org/10.1108/MF-04-2018-0148>
- Peasnell, K. V., Pope, P. F., & Young, S. (2005). Board Monitoring and Earnings Management: Do Outside Directors Influence Abnormal Accruals? *SSRN Electronic Journal*, 32(June 2004), 1311–1346. <https://doi.org/10.2139/ssrn.249557>
- Pham, H. Y., Chung, R. Y. M., Roca, E., & Bao, B. H. (2019). Discretionary accruals: signalling or earnings management in Australia? *Accounting and Finance*, 59(2), 1383–1413. <https://doi.org/10.1111/acfi.12275>
- Pramesti, I. A. J., & Budiasih, I. G. A. N. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 200–226. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/30126>
- Prayogi, A. (2022). Kepemilikan Manajerial, Kualitas Auditor Dan Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 8(1), 31–39. <https://ejournal.polraf.ac.id/index.php/JIRA/article/view/121/145>
- Prayogi, A., Lestari, P., & Setyorini, C. T. (2022). Internal Factors, External Factors and Earnings Management: Moderating Effects of Auditor Industry Specialization. *Global Financial Accounting Journal*, 06(01), 13–30. <https://journal.uib.ac.id/index.php/gfa/article/view/6490>
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>

- Sandria, F. (2021). *Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/3>
- Saputri, M. S. (2021). Pengaruh Jenis Kelamin, Usia Dan Tenure Ceo (Chief Executive Officers) Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 81–91. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p81-91>
- Uddin, M. H. (2023). The moderating role of COVID-19 pandemic on the relationship between CEO characteristics and earnings management: evidence from Bangladesh. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2190196>
- Zang, A. Y. (2012). Evidence on the Trade-Off between Real Activities Manipulation and Accrual-Based Earnings management. *Accounting Review*, 87(2), 675–703. <https://doi.org/10.2308/accr-10196>